

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia, khususnya Kota Batam, kita dapat melihat bahwa ada begitu banyak usaha-usaha yang dijalankan oleh masyarakat. Usaha-usaha tersebut salah satunya adalah Usaha Kecil Menengah (UKM). Usaha kecil menengah merupakan suatu usaha yang dijalankan oleh perorangan atau kelompok orang-orang dengan penghasilan tertentu. Usaha kecil menengah memiliki peranan yang sangat baik bagi Indonesia, khususnya Kota Batam. Hal ini dikarenakan dengan adanya usaha kecil menengah, maka dapat meningkatkan perekonomian Negara. (Hastuti, Wijayanti, & Chomsatu, 2017) menyatakan bahwa usaha kecil menengah dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat serta pemerataan pendapatan.

Saat ini kita dapat melihat bahwa usaha kecil menengah dapat berkembang dengan pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya usaha-usaha yang ditemui di lingkungan sekitar. Dalam proses berkembangnya usaha kecil menengah, terjadi beberapa kendala atau permasalahan yang dihadapi, salah satunya menurut (Sofiah & Murniati, 2014) adalah sulitnya usaha kecil menengah akses ke perbankan untuk mendapatkan tambahan modal usaha. Hal ini di simpulkan bahwa masalah usaha kecil menengah adalah sulit dalam mendapatkan pinjaman modal dari kreditur, seperti perbankan. Permasalahan ini terjadi karena banyak usaha kecil menengah yang tidak memahami pentingnya laporan

keuangan. Menurut (Sariningtyas & Diah, 2011) laporan keuangan merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki oleh usaha kecil menengah jika mereka ingin mengembangkan usaha dengan mengajukan modal kepada kreditur yang adalah pihak perbankan.

Kurangnya pemahaman mengenai laporan keuangan oleh usaha kecil menengah disebabkan beberapa hal, salah satunya adalah rendahnya tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka pemahaman laporan keuangan usaha kecil menengah akan semakin baik. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zahro & Wahyundaru, 2015) yang menghasilkan penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan pemilik berpengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik).

Penyebab lain dari kurangnya pemahaman mengenai pentingnya laporan keuangan oleh usaha kecil menengah adalah persepsi. Menurut (Sofiah & Murniati, 2014) persepsi dihadapkan pada stimulus yang merupakan proses kognitif internal yang akan menghasilkan persepsi. Persepsi usaha kecil menengah yang baik, maka dapat menimbulkan persepsi usaha kecil menengah bahwa laporan keuangan itu penting. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tarmizi & Bugawanti, 2013) yang menyatakan bahwa persepsi pengusaha kecil menengah tentang SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) berpengaruh positif terhadap penggunaan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) di Kota Bandar Lampung.

Pemerintah telah mengatur kewajiban usaha kecil menengah untuk menyusun laporan keuangan dengan menerbitkan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yang bertujuan untuk memudahkan para penggunanya dalam menerapkan prinsip akuntansi. Menurut (Sofiah & Murniati, 2014) penggunaan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) ini ditujukan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik yaitu usaha kecil menengah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin membuktikan mengenai apakah tingkat pendidikan dan persepsi usaha kecil menengah berpengaruh terhadap penggunaan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) sehingga hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Persepsi Usaha Kecil Menengah Terhadap Penggunaan SAK ETAP Pada UKM Di Kota Batam”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap penggunaan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) pada UKM di Kota Batam.

2. Bagaimana pengaruh persepsi usaha kecil menengah terhadap penggunaan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) pada UKM di Kota Batam.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan pada masalah yang telah di jelaskan pada latar belakang masalah, penulis membahas dan membatasi pada masalah:

1. Penelitian dilakukan pada tingkat pendidikan terhadap penggunaan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik)
2. Penelitian dilakukan pada persepsi usaha kecil menengah terhadap penggunaan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik)
3. Penelitian dilakukan di usaha kecil menengah Kota Batam

1.4. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) pada UKM di Kota Batam?
2. Apakah persepsi usaha kecil menengah berpengaruh terhadap penggunaan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) pada UKM di Kota Batam?

3. Apakah tingkat pendidikan dan persepsi usaha kecil menengah berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) pada UKM di Kota Batam?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) pada UKM di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui apakah persepsi usaha kecil menengah berpengaruh terhadap penggunaan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) pada UKM di Kota Batam.
3. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan dan persepsi usaha kecil menengah berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) pada UKM di Kota Batam.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh tingkat pendidikan

dan persepsi usaha kecil menengah terhadap penggunaan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik).

1.6.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti berharap penelitian ini dapat berguna bagi orang lain seperti :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan peneliti dalam bidang akuntansi khususnya mengenai pengaruh tingkat pendidikan dan persepsi usaha kecil menengah terhadap penggunaan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik).

2. Peneliti Lain

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai pengaruh tingkat pendidikan dan persepsi usaha kecil menengah terhadap penggunaan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik)

3. Bagi Usaha Kecil Menengah (UKM)

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi usaha kecil menengah untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam kelangsungan usahanya.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi sehingga dapat memberikan wawasan kepada masyarakat.